**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi setiap manusia, karena pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Senada dengan pendapat Muhibbin Syah, bahwa pendidikan adalah “Proses atau metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.”[[1]](#footnote-2)

Dari pengertian itu dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses tertentu yang dilakukan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku sesuai dengan tujuan proses tersebut. Dengan kata lain pendidikan adalah salah satu tempat pengembangan potensi manusia itu sendiri, sehingga ia mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang akan dihadapinya. Maka dari itu manusia dituntut untuk terus belajar kapan dan dimanapun ia berada. Bahkan agama Islam pun menganjurkan setiap lelaki dan wanita untuk terus belajar dan menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berjihat untuk menyebarkan ilmu tersebut.[[2]](#footnote-3)

Belajar adalah proses terjadinya perubahan pada seseorang baik fisik maupun psikis sebagai hasil hubungannya dengan lingkungannya. Secara psikologis “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”[[3]](#footnote-4)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dari diri individu.

Sedangkan prestasi diartikan dengan “apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan pekerjaan”.[[4]](#footnote-5)

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Namun bila seseorang anak bersemangat kesekolah dan rajin mengulangi pelajaran di rumah maka anak didik tersebut telah mamiliki semangat belajar yang baik, maka prestasi belajar siswapun akan baik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Karena itulah patut dimaklumi bahwa banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dikelompokkan menjadi dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya faktor intern dan eksternal, faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seseorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrnsik (faktor ekternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seseorang yang berintelenjensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tesebut di ataslah, muncul siswa-siswi yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan prefesional diharapkan mampu mangantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.[[6]](#footnote-7)

Seperti yang telah dijelaskan diatas ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajarnya, yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dari dua faktor tersebut ada salah satuhnya adalah yang akan menjadi pembahasan penulis skripsi kali ini, yaitu mengenai pendidikan gratis yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Musi Banyuasin saat ini, yang termasuk dalam faktor eksternal atau faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Didalam faktor keluarga tentunya siswa menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar sesama anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Dari beberapa faktor yang ada didalam keluarga, tentunya semuanya mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tak terkecuali keadaan ekonomi keluarga yang erat hubungannya dengan belajar anak.

Hakikatnya hidup dalam keluarga miskin, dengan segala keterbatasan baik fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan sarana penunjang untuk belajar termasuk juga kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus berkerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tua walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk berkerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderitah akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.[[7]](#footnote-8)

Sehingga meningkatnya angka pengangguran karena tenaga terampil berkurang, kesenjangan mendapatkan kesempatan pendidikan antara kaya dan miskin semakin tajam, rendahnya minat terhadap propesi pendidikan, dan merosotnya keparcayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, UUSPN No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintahan, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kebutuhan akan biaya dalam penyelenggaraan pendidikan, merupakan unsur mutlak yang harus tersedia, perlu dilakukan perencanaan biaya, analisis biaya, serta alokasi biaya penyelenggaraan pendidikan.[[8]](#footnote-9)

Dalam Pembukaan UUD Negara RI tahun 1945 alinea ke-4 dinyatakan bahwa pemerintah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan itu menyiratkan adanya kesadaran yang tinggi dari para founding father kita bahwa pendidikan adalah elemen terpenting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pernyataan itu kemudian diperkuat dalam Batang Tubuh UUD RI tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan Pasal 31 ayat (2) Semua warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya .Kemudian, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 34 ayat 2 dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.[[9]](#footnote-10)

Sehubungan dengan itu, program pendidikan gratis atau disebut juga anggaran pendidikan adalah salah satu dari sekian banyak masalah yang menggelayuti wajah pendidikan di negara Indonesia. Dari 20% anggaran yang semestinya dikeluarkan, tapi hanya dibawah 11% saja yang dialokasikan dari APBN. Itu artinya anggaran pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjalankan amanah konstitusi. Namun, bagaimana jika 20% APBN tersebut benar-benar telah direalisasikan oleh pemerintah kabupaten Musi Banyuasin saat ini.

Tepatnya tahun 2002 yang lalu pemerintah daerah kabupaten Musi Banyuasin memberikan gebrakan yang sangat menabjubkan di bidang pendidikan. Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah membebaskan biaya pendidikan atau di kenal dengan “Sekolah gratis” mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dan Perguruan Tinggi. Di samping membebaskan biaya pendidikan, Pemkab Muba juga melakukan terobosan baru bagi dunia pendidikan, misalnya melalui program Wajib Kuliah (Wakul) bagi guru, membangun SD Model, SMP Unggulan, SMU Unggulan, serta Akademi Perawat dan Politenik Sekayu yang bertaraf Internasional serta Program Pendidikan Dokter Islami dikenal juga dengan “Program Santri jadi Dokter”. Pendidikan gratis tidak hanya di kecap oleh anak-anak di sekolah negeri, maupun di sekolah swasta serta sekolah keagamaan.

Secara konkrit terobosan yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten MUBA untuk membangun sektor pendidikan ini adalah kebijakan pembebasan biaya pendidikan atau lebih dikenal dengan istilah “*sekolah gratis*”, mulai dari jenjang Taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan akademik. Bahkan selain pembebasan biaya pendidikan, seluruh siswa juga dibantu buku-buku pelajaran dan buku tulis secara gratis. “*Jadi orang tua di MUBA tak perlu lagi memikirkan biaya pendidikan anaknya. Si anak, cukup datang kesekolah membawa badan* ”, ujar Alex Noerdin ketika memberikan kuliah umum dihadapan ribuan praja IPDN di Jakarta.[[10]](#footnote-11)

Kebijakan sekolah gratis yang dipelopori Alex Noerdin bukan hanya karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten MUBA lebih besar dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Selatan. Tetapi karena adanya kemauan politik (*political will*) Alex Noerdin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan randah hati dirinya mengatakan, “*Sebenarnya* *sekolah gratis itu merupakan hal biasa-biasa saja. Semua bupati bisa melakukaanya, asalkan memang benar-benar ada komitmen untuk itu. Jadi, bukan soal daerah itu kaya atau miskin. Sebab, daerah miskin seperti Jembrana di Bali juga bisa menerapkan sekolah gratis*”.

Kebijakan sekolah gratis selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MUBA, namun yang penting digaris bawahi bahwa kebijakan ini baru kali pertama diterpakan di Indonesia. “*Kami adalah kabupaten pertama di Indonesia yang memberlakukan pendidikan gratis pada semua jenjang*”, kata Alex Noerdin. Pemberlakuan sekolah gratis mulai dari jenjang pendidikan Taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi.[[11]](#footnote-12)

Selajutnya menurut mantan Bupati Musi Banyuasin itu, H Alex Noerdin “bahwa program pendidikan adalah salah satu fokus utama pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin selain kesehatan.”[[12]](#footnote-13) Jadi menurutnya sudah saatnya seluruh masyarakat Sekayu-Musi Banyuasin bisa mengenyam pendidikan dengan gratis. Hal inilah yang menjadi pertimbangan utama penulis memilih lokasi penelitian di MUBA, selain itu juga popularitas Bapak H Alex Noerdin yang dulu sampai sekarang yang pada saat ini MUBA yang dipimpin oleh Bupati Pahri Azhari yang telah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat Musi Banyuasin, bahkan juga di Sumatera Selatan sebagai pelopor pendidikan gratis dan biaya kesehatan gratis.

Masalah pendidikan gratis yang mungkin bisa membantu masyarakat yang tidak mampu untuk memperoleh pendidikan sekolah. Sehingga pendidikan tidak hanya dirasakan oleh orang yang mampu atau orang kaya saja tetapi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Musi Banyuasin. Namun dengan adanya pendidikan gratis tersebut belum tentu bisa meningkatkan keinginan siswa untuk belajar di sekolah pada akhirnya pencapaian prestasi baik. Disinilah pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dan yang menjadi pertanyaan adalah apakah dengan adanya biaya pendidikan sekolah gratis tersebut, siswa menjadi berprestasi ataukah sebaliknya.

Berdasarkan observasi awal, melalui wawancara nonformal penulis dengan salah satu guru di MTs An Najah Desa Petaling Kec Lais Musi Banyuasin, mendapatkan wacana bahwa adanya program pemerintah daerah Musi Banyuasin, tentang pendidikan gratis tersebut, sekilas memiliki dampak sedikit banyak pada prestasi belajar anak didik untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Menurut pandangan sekilas bahwa adanya pendidikan gratis disekolah tersebut, membuat prestasi belajar siswa menurun. Dengan alasan bahwa karena biaya tidak menjadi tanggungan orang tua siswa lagi, jadi berhasil atau tidak berhasil dalam belajar tetap tidak merubah besar biaya yang harus orang tua keluarkan. Jadi walaupun siswa tidak berhasil dalam belajarnya, orang tua tidak rugi, karena biaya sekolah dibebaskan, dari sini terlihat bahwa prestasi belajar siswa berkurang. Tetapi pandangan sekilas hasil observasi awal penulis ini belum tentu benar adanya, dan untuk mengetahui kebenarannya, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan menuangankan dalam judul skripsi yang berjudul **PENGARUH PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di MTs An Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin).**

1. **Batasan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi pendidikan gratis dan pengaruhnya pendidikan gratis tersebut terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana pendidikan gratis di Musi Banyuasin?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin?
4. Apakah ada pengaruh antara pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
6. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
7. Untuk mengetahui Bagaimana pendidikan gratis di Musi Banyuasin
8. Untuk mengetahui Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin
9. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh antara pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin?
10. Keguanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
11. Secara praktis. Hasil belajar ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan gratis.
12. Secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ide-ide yang nyata dan memungkinkan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi teori guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan Islam.
13. **Kerangka Teori**

Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah beberapa Pakar berpendapat tentang  pengertian pendidikan adalah sebagai berkut, menurut Sidi Gazalba pendidikan adalah “menanamkan tingkah laku dan perbuatan secara terus-menerus berulangkali sehingga menjadi kebiasaan”.[[13]](#footnote-14) Sedangkan menurut pendapat Muhibbin Syah, bahwa pendidikan adalah “proses atau metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.”[[14]](#footnote-15) Sedangkan gratis adalah cuma-cuma, tidak dipungut biaya.

Pendidikan gratis adalah sebuah kebijakan pemerintah yang dimana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam-macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama, uang banggunan, fasilitas atau sarana dan prasarana, dan memanfaatkan apa yang direalisasikannya kebijakan pendidikan gratis oleh pemerintah.

Pendidikan gratis sangat berkaitan erat dengan terpenuhinya Anggaran Pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Sebab, masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pada Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat kerancuan antara Bab I Pasal 1 Ayat (10) dan Bab IX Pasal 62 Ayat (1) s/d (5) tentang ruang lingkup standar pembiayaan. Ketentuan Umum tentang Standar Pembiayaan pada Pasal 1 tampak lebih sempit dari Pasal 62 yaitu standar pembiayaan pada Pasal 1 adalah mencakup standar yang mengatur komponen dan besarnya “biaya operasi” satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pada Pasal 62 mencakup “biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal”. Pada Bab IX: Standar Pembiayaan, Pasal 62 disebutkan bahwa:

(1) Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

(2) Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.

(3) Biaya personal sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

(4) Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) meliputi:

a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.

b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan

c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

(5) Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP[[15]](#footnote-16)

Menurut data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional berkaitan dengan analisis Biaya Satuan Pendidikan (BSP) untuk pendidikan dasar dan menengah, biaya yang dikeluarkan meliputi; Buku dan alat tulis, Pakaian dan perlengkapan sekolah, akomodasi, transportasi, konsumsi, kesehatan, karyawisata, Uang saku, kursus, dan iuran sekolah. Dari biaya-biaya tersebut, sangatlah tidak mungkin jika biaya harus dibebankan pada orangtua, mengingat masih banyak rakyat Indonesia yang miskin. Keadaan ini tampak sekali masih banyak anak yang putus sekolah, pengangguran dan sebagainya karena hanya alasan tanpa biaya.[[16]](#footnote-17)

Bisa disimpulkan bahwa indikator pendidikan gratis adalah:

1. Uang masuk sekolah gratis
2. Uang SPP siswa perbulan tidak bayar
3. Uang pembangunan tidak dibebankan kepada siswa
4. Penggunaan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah gratis
5. Pelaksanaan kebijakan pendidikan gratis dari pemda
6. Pengetahuan siswa tentang kebijakan pendidikan gratis
7. Manfaat direalisasikan kebijakan pendidikan gratis oleh pemda

Kebanyakan para ahli dalam memberikan tafsiran dan pengertian utama tentang prestasi selalu berbeda, walaupun tujuannya sama.

Prestasi adalah sebagai berikut, Muray berpendapat bahwa prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Sementara itu menurut Abdul Qohar, prestasi adalah segala sesuatu  yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.[[17]](#footnote-18)

Bahwa menurut Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi segala sesuatu yang ada yang  diperoleh dengan [cara](http://www.syafir.com/2011/01/07/pengertian-metode-mengajar-pendidikan-agama-islam) atau proses mengatasi, mengerjakan, atau melatih dengan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Adapun balajar menurut Slameto Belajar adalah “suatu preses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.[[18]](#footnote-19)

Menurut Slameto di dalam belajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.[[19]](#footnote-20) Bahwa hasil salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari faktor ekstern adalah faktor keluarga, disitu mencakup keadaan ekonomi keluarga, dan faktor inilah yang akan menjadi pembahasan pokok pada skripsi penulis, yaitu mengenai pendidikan gratis yang didentik dengan biaya sekolah yang di gratiskan yang dalam hal ini biaya pendidikan tidak menjadi tanggungan orang tua siswa lagi melainkan tanggung jawab pemerintah daerah, artinya penerintah daerah mengratiskan biaya pendidikan sekolah seluruh siswa.

1. **Hipotesa**

Hipotesa penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, hipotesa yang penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikat antara pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin?
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikat antara pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin?
3. **Variabel Penelitian**

Untuk menjelaskan dan mempermudah penelitian ini dapat digunakan skema atau variabel sebagai berikut:

**Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh**

**(X) (Y)**

**Prestasi Belajar Siswa**

**Pendidikan Gratis**

1. **Defenisi Operasional**

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak.[[21]](#footnote-22) Sedangkan gratis adalah cuma-cuma tidak pungut bayaran.[[22]](#footnote-23) Pendidikan gratis adalah sebuah kebijakan pemerintah yang dimana siswa tidak lagi dibebankan dengan bermacam-macam biaya mulai dari uang pangkal, uang sekolah, uang komite, dan buku penunjang utama. Sementara itu, untuk biaya-biaya lain, tidak ditanggung oleh pemda, misalnya, biaya transportasi, pakaian seragam, dan biaya-biaya lain (penambahan materi, darmawisata, dan sebagainya).[[23]](#footnote-24)

Dengan demikian dapat dipahami pendidikan gratis adalah sekolah yang tidak memungut biaya dari peserta didik, orang tua dan/atau wali peserta didik, baik biaya investasi, biaya personal, maupun biaya operasi, pada tingkat pendidikan (SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA). Biaya pendidikan terdiri dari biaya masuk sekolah, biaya SPP, biaya ekstrakurikuler, biaya uang bangunan, biaya atribut sekolah (buku pelajaran, buku refrensi/pustaka, dan buku tulis gratis) dan biaya-biaya yang lain yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, sarana/prasarana, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua atau siswa sendiri.

Sedangkan pengertian prestasi dalam kamus bahasa Indonesia adalah “hasil yang telah dicapai”.[[24]](#footnote-25) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun dari suatu kelompok.

Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.[[25]](#footnote-26) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[26]](#footnote-27)

Dari pengertian belajar diatas maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau seseorang tentang sesuatu, sehingga orang tersebut akan memiliki kemampuan, pengetahuaan, sikap ataupun nilai. Atau secara sisngkat dapat dikatakan bahwa belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, tingkah laku dan penyesuaian diri.

Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Di dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor internal meliputi faktor jasmani faktor psikologi. Faktor jasmani meliputi: kesehatan, cacat tubuh. faktor psikologi meliputi: intelejensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Didalam faktor keluarga tentunya siswa menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar sesama anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Dari beberapa faktor yang ada didalam keluarga, tentunya semuanya mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tak terkecuali keadaan ekonomi keluarga yang erat hubungannya dengan belajar anak dan prestasi belajar anak.

1. **Kajian Pustaka**

Maniryati (2004) dalam skripsinya, *Pengaruh Ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak di desa Bindun Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU.* Membahas tentang pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak. Persamaan penelitian Marniyati dengan penulis adalah sama-sama mengangkat masalah dampak yang ditimbulakan oleh ekonomi, sedangkan perbedaanya adalah Marniyati meninjau dampak ekonomi keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan, sedangkan penulis menekankan kepada pengaruh yang ditimbulkan oleh pendidikan gratis terhadap prestsi belajar siswa. Dan dari hasil penelitiannya meyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikat antara kondisi ekonomi keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan anak.

Harfendi (2004), *Pengaruh pelaksanaan administrasi pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SLTA Negeri 2kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasi,* menyatakan bahwa administrasi sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan, maka dapat dijelaskan bahwa administrasi pembelajaran suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dalam preses pembelajaran.

Pelaksanaan administrasi pembelajaran yang tertib dan baik, akan sangat menunjang proses pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan apabilah administrasi pembelajaran dilaksanakn secara tertib dan baikdan terarah akan menjamin keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan administrasi pada prinsipya sangatlah berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran, apabilah dilakasanakan secara optimal oleh guru dengan demikian dapat dipahami bahwa betapa besarnya fungsi dari administrasi pembelajaran dalam satu sekolah. Dari hasil penelitian Harfendi dapat disimpulakan bahwa ada pengaruh yang signifikat antara administrasi pembelajaran dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa.

Dari penelitian Harfendi mempunyai kesamaan dengan penulis, pada skripsi saya menitik beratkan pada administrasi keuangan sekolah (biaya sekolah), yang telah digariskan oleh pemerintah, yang menurut pengamatan sekilas memiliki pengaruh yang signifikat bagi siswa siswi MTs An Najah Desa Petaling Kec. Lais MUBA.

Khusnul Mar’ah, 2008, *Biaya Pendidikan Sekolah Gratis Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Sekayu-Musi Banyuasin,* skripsi Khusnul Mar’ah membahas tentang biaya pendidikan sekolah gratisdan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Persamaan penelitian Khusnul Mar’ah dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan gratis dan dampak yang ditimbulkan, sedangkan perbedaanya adalah Khusnul Mar’ah membahas tentang sekolah gratis dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, sedangkan penelitian saya menekankan kepada pengaruh yang ditimbulkan oleh pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa. Dan dari hasil penelitiannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebijakan sekolah gratis dan minat belajar siswa.

Berpijak dari situlah saya mencobah untuk mengadakan penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para pengajar dan siswa-siswinya dalam hal prestasi belajar mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung, yang masalah tersebut salah satunya disebabkan oleh keringanan biaya sekolah yang diberikan oleh pemerintah Musi Banyuasin. Dan penulis pikir setelah melihat beberapa skripsi yang ada, belum ada yang mengangkat judul skripsi yang saya ajukan, yakni mengenai “Pendidikan gratis dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di MTs An Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin.”

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas,VII VIII MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin, yang berjumlah 69 orang siswa, kelas VII, III dijadikan sebagai populasi dengan pertimbangan bahwa pada kelas ini telah memungkinkan untuk meneliti prestasi belajar siswa, karena masih pada masa studinya dan sudah memadai, sedangkan kelas IX tidak dijadikan sebagai populasi mengingat masa studinya telah habis dan telah selesai mengadakan UN. Jadi tidak bisa dijadikan sampel.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimin Arikunto, bahwa apabilah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Namun jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil 10-15% atau 20-50% atau lebih.[[27]](#footnote-28) Jadi diambil semua 69 orang siswa, akan tetapi pada saat penelitian ini 1 dari siswa sakit jadi hanya 68 orang siswa saja yang diambil.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif yaitu mengmbarkan atau menjelaskan data dengan angka-angka yang diambil dari skor-skor pengaruh antara pendidikan gratis dan prestasi belajar.

1. Sumber Data
2. Data Primer, yaitu data yang diambil langsung melalui responden yang bersangkutan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
3. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, pegawai tata usaha, dokumentasi, arsip dan leteratur yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. **Metode Pengumpulan Data**
5. Metode Angket

Metode ini dugunakan sebagai pokok untuk memudahkan pengumpulan data, yang berkenaan dengan pendidikan gratis dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Adapun metode angket yang digunakan berupa angket tertutup yang mana siswa akan diberikan sejumlah pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan pendidikan gratis.

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan menulis secara sistematis tentang kodisi obyek sekolah, pendidikan gratis di MUBA, dan prestasi belajar siswa.

1. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin, prestasi belajar siswa, pendidikan gratis serta masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, wawancara tersebut kepada guru serta perangkat sekolah lainnya.

1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya, nilai rapor dan lain-lain, sehingga dapat dijadikan bukti tentang penelitian yang akan kita lakukan apabilah memungkinkan.

1. **Tehnik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik analisis kuantitatif dan statistik. Analisis kuantitatif untuk menganalisis data pelakasanaan pendidikan gratis dengan cara mendeskripsikan secara analisis. Sedangkan prestasi belajar siswa digunakan rumus TSR dan pengaruhnya digunakan rumus korelasi product moment. Namun untuk menggunakan rumus-rumus tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari mean dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

1. Mencari standar deviasi dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

1. Kemudian setelah didapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi rendahnya pelaksanaan pendidikan gratis dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus TSR sebagai berikut:

Kategori Tinggi

M + SD

Kategori Sedang

M - SD

Kategori Rendah

1. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gratis terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil dari penyebaran angket tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik korelasi prodact moment sebagai berikut:[[28]](#footnote-29)
2. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis bagi lima bab, kemudian masing-masing bab, penulis bagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematis disusun sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, kerangka teori, defenisi oprasional, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini membuat landasan teori yang meliputi pengertian biaya pendidikan sekolah, landasan hukum biaya pendidikan sekolah, pengertian prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Menguraikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, jumlah peserta didik, guru, proses belajar mengajar, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin.

Bab IV ANALISA DATA

Membahas dan menganalisa data tentang pengaruh biaya pendidikan sekolah gratis, keadaan prestasi siswa, dan pengaruhnya biaya pendidikan sekolah gratis terhadap prestasi belajar siswa di MTs An-Najah Desa Petaling Kec. Lais Musi Banyuasin.

Bab V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* cet. 7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal.10. [↑](#footnote-ref-2)
2. M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 35 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta; Rineke Cipta, 2003) hlm. 2 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mas’ud Khasan Abdul Qohar, el.al, *Kamu Populer,* (Jakarta: Bintang Pelajar), hlm. 290 [↑](#footnote-ref-5)
5. http://aadesanjaya.blobspot.com/2001/02/prestasi-belajar.html [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2003), hlm. 146 [↑](#footnote-ref-7)
7. Slameto, *Op Cit,* hlm. 63-64 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: ALFABETA, 2009), cet 5 hlm. 140 [↑](#footnote-ref-9)
9. http://tarman-revolusimahasiswa.blogspot.com/2011/04/pendidikan-gratis.html [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Tuwah dan Solehun, *Sekolah Gratis Sebuah Kebijakan Populis Di Era Otonomi daerah*, (Pelembang: PT. Rambang, 2008), hlm. 77-78 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid, hlm. 81-82 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Majalah MUBA Randik* Edisi 53, 2007, hlm. 19 [↑](#footnote-ref-13)
13. Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007) hlm. 55 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 10 [↑](#footnote-ref-15)
15. http;//Isu Pembiayaan Pendidikan (Pendidikan Gratis).html [↑](#footnote-ref-16)
16. http://tarman-revolusimahasiswa.blogspot.com/2011/04/pendidikan-gratis.html [↑](#footnote-ref-17)
17. http://syafir\pengertian-prestasi-belajar.htm [↑](#footnote-ref-18)
18. Slameto, *Lot Cit,* hlm. 2 [↑](#footnote-ref-19)
19. http://aadesanjaya.blobspot.com/2001/02/prestasi-belajar.html [↑](#footnote-ref-20)
20. S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003) hlm. 67-68 [↑](#footnote-ref-21)
21. Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007) hlm. 79 [↑](#footnote-ref-22)
22. Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Apolo Lestari, 2011) hlm, 312 [↑](#footnote-ref-23)
23. http://tarman-revolusimahasiswa.blogspot.com/2011/04/pendidikan-gratis.html [↑](#footnote-ref-24)
24. TrisnoYuwono dan Silvita, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: ARKOLA, 2003) hlm. 450 [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm. 65 [↑](#footnote-ref-26)
26. Slameto, *Loc Cit,* hlm. 2 [↑](#footnote-ref-27)
27. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta; Rineke Cipta, 1998), hlm. 120 [↑](#footnote-ref-28)
28. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm 88, 168, 176, 220 [↑](#footnote-ref-29)